

**PENGARUH *HOME INDUSTRY* KICIMPRING TERHADAP KESEJAHTERAAN
PENDUDUK DI DESA MEKARLAKSANA KECAMATAN CIPARAY
KABUPATEN BANDUNG**

Ikeu Rasmilah¹, Ajat Sudrajat², Regina Geraldin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Bale Bandung
ikeurasmilah@unibba.ac.id

ABSTRAK

Home industry telah tumbuh dan berkembang secara mandiri di Desa Mekarlaksana. *Home industry* makanan kicimpring mampu memperluas lapangan kerja dan memberi peluang usaha perdagangan bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengaruh *home industry* kicimpring terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dan apa saja faktor yang mempengaruhi *home industry* kicimpring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *home industry* terhadap kesejahteraan masyarakat dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *home industry*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel yang digunakan adalah 45 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket, wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *home industry* berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *home industri* yaitu faktor geografis (lokasi, tanah, dan lahan), bahan mentah, pegawai, pemasaran dan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk bahan ajar mata pelajaran Geografi di tingkat SMA/MA.

Kata kunci: *home industry*, faktor geografis, kesejahteraan masyarakat desa

**THE IMPACT OF THE KICIMPRING HOME INDUSTRY ON THE WELL-BEING OF
RESIDENTS IN MEKARLAKSANA VILLAGE CIPARAY SUBDISTRICT
BANDUNG REGENCY**

Ikeu Rasmilah¹, Ajat Sudrajat², Regina Geraldin³

^{1,2,3}Geography Education Programme, Universitas Bale Bandung
ikeurasmilah@unibba.ac.id

ABSTRACT

The home industry has grown and developed independently in Mekarlaksana Village. The kicimpring food home industry has expanded employment opportunities and provided business opportunities for the community. The purpose of this study is to analyze the impact of the kicimpring home industry on the welfare of the community in Mekarlaksana Village, Ciparay Subdistrict, Bandung Regency, and to identify the factors that influence the kicimpring home industry. This study aims to determine the impact of the home industry on community welfare and the factors that can influence the home industry. This study uses a descriptive quantitative method with a sample size of 45 people. Data collection methods used in this study include questionnaires, interviews, observations, literature reviews, and documentation. The analysis method used is multiple linear regression analysis. Based on the research results, it can be concluded that home industries have a significant impact on the welfare of the community in Mekarlaksana Village, Ciparay Subdistrict, Bandung Regency. The factors influencing home industries include geographical factors (location, soil, and land), raw materials, employees, marketing, and government policies. The results of this study can serve as a resource for teaching materials in Geography courses at the high school (SMA/MA) level.

Keywords: home-based industry, geographical factors, the welfare of rural communities

PENDAHULUAN

Manusia memiliki berbagai kebutuhan, baik fisik maupun psikis, yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Jahudi (2019:1) terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera.” Kesejahteraan

berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan) serta kebutuhan sekunder dan tersier. Untuk mencapai kesejahteraan, manusia harus bekerja, baik sebagai buruh, petani, atau profesi lainnya. Salah satu cara untuk mewujudkan kesejahteraan adalah melalui kegiatan ekonomi, seperti industri, yang mengolah bahan mentah menjadi barang bernilai tambah.

Menurut UU nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, khususnya pasal 1 ayat 2 : Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Menurut BPS industri rumah tangga memiliki tenaga kerja sebanyak 1-4 orang, industri kecil memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, industri sedang memiliki tenaga kerja sebanyak 20-99 orang, dan industri besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.

Menurut UU nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, khususnya pasal 1 ayat 2: Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut BPS (2010:1) Pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja meliputi :

- a. Industri rumah tangga (*home industry*) adalah usaha kecil yang beroperasi di rumah dengan tenaga kerja 1-4 orang dan memiliki modal serta penjualan terbatas. Meskipun skala kecil, industri ini dapat menjangkau pasar lebih luas, bahkan internasional. Usaha ini umumnya bergerak di bidang makanan, kesenian, dan konveksi, dengan kualitas yang lebih baik karena pengawasan langsung oleh pemilik. *Home industry* menawarkan keuntungan dengan modal rendah, risiko kebangkrutan kecil, dan banyak dijadikan usaha sampingan atau utama. Manfaatnya termasuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan memperkuat jaringan sosial. Keberhasilan dipengaruhi oleh modal, kreativitas, pemasaran efektif, dan

kemampuan memanfaatkan peluang. *Home industry* juga mendukung perekonomian dan kewirausahaan.

- b. Industri kecil. Menurut UU RI 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Usaha Kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Industri kecil hanya menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang. Kategori industri kecil menurut Departemen Perindustrian seperti dalam Wulandari (2006:17) adalah sebagai berikut:
 - 1) Industri kecil modern
 - 2) Industri kecil tradisional
 - 3) Industri kerajinan kecil
- c. Industri sedang memiliki tenaga kerja 20-99 orang dan bergerak di bidang tertentu dengan persaingan yang cukup banyak. Industri ini padat karya, di mana karyawan terlibat dalam produksi, dan gaji tergantung pada posisi pekerjaan. Kapasitas produksi dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan modal. Industri sedang banyak diminati pemilik modal, dan jika modal serta analisis pasar tepat, industri ini dapat berkembang menjadi industri besar.
- d. Industri besar memerlukan modal besar dan teknologi tinggi, serta memproduksi barang untuk kebutuhan industri lain. Dengan lebih dari 100 karyawan, industri ini dapat memenuhi permintaan nasional dan internasional. Biasanya perusahaan multinasional dengan jaringan relasi luas, yang mendukung penjualan cepat produk. Produksi massal meningkatkan efisiensi dan menghindari kerugian.

Kegiatan industri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lokasi, bahan baku,

produksi dan produksi, lokasi yang strategis dapat mempermudah menuju akses bahan baku maupun pasar. Ketersediaan dan kualitas bahan baku akan mendukung kelancaran dalam proses produksi dan dapat membangun kepercayaan konsumen dan produksi yang efisien dapat meningkatkan hasil dan keuntungan, menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, serta sosial dan warga negara agar dapat hidup layak dan dapat mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya. Dalam hal kesejahteraan masyarakat tidak luput dari peran pemerintah. Kebijakan pemerintah dapat mendukung kesejahteraan masyarakat apabila dapat mendukung kelangsungan industri yang ada di wilayahnya. Menurut Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2016) kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Kebijakan pemerintah merupakan serangkaian tindakan terpilih dan dialokasikan secara sah oleh pemerintah kepada seluruh anggota masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan masyarakat.

Industri rumah tangga (*home industry*) seperti industri kicimpring di Desa Mekaraksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa ini memiliki tanah subur yang mendukung pertanian, terutama singkong, yang menjadi bahan baku utama industri kicimpring. Usaha ini dilakukan secara turun-temurun dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama yang memiliki pendidikan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh industri kicimpring terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekaraksana. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi dan rekomendasi kebijakan yang meningkatkan dampak positif industri tersebut bagi kesejahteraan penduduk setempat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2009) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk analisis deskriptif yang merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk merangkum dan menjelaskan karakteristik dasar dari suatu data. Analisis ini memberikan gambaran jelas mengenai pola dan kecenderungan dalam data.

Menurut Dina Cahyani (2018:20) penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut penelitian akan memperoleh suatu informasi dari objek penelitian. Adapun objek penelitian yang penulis akan

teliti adalah pemilik dan tenaga kerja industri kicimpring di Desa Mekarlaksana.

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan pegawai atau tenaga kerja home industry kicimpring yang ada di Desa Mekarlaksana.

Menurut Arikunto (2013) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebesar 25%. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi dan studi pustaka. Dengan teknik pengolahan data yang digunakan yaitu uji instrumen, uji asumsi klaik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2) dan uji persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekarlaksana terbentuk sejak tanggal 30 Oktober 2003 yang merupakan hasil pemekaran Desa Babakan. Desa Babakan merupakan desa induk yang menyerahkan sebagian wilayahnya kepada Desa Mekarlaksana (pemecahan) berdasarkan Perda No 06 tahun 2003. Secara geografis terletak pada posisi $107^{\circ}41'40''$ bujur timur dan $7^{\circ}04'08''$ lintang selatan. Desa Mekarlaksana terletak paling ujung sebelah barat 6 km dari kantor kecamatan ciparay yang berbatasan dengan Desa Rancakole (sebelah barat), Desa Cikoneng

(sebelah timur), Desa Babakan (sebelah selatan) dan Desa bumiwangi (sebelah utara). Luas wilayah Desa Mekarlaksana 471.990 Ha yang terdiri dari sawah 122.625 Ha, darat 349.365 Ha. Struktur tanah berbukit-bukit, sawah diairi oleh sungai Cibarengkok, madur dan sungai Cirasea, Cirongko yang bermuara di muara cikoneng. Penduduk di wilayah Desa Mekarlaksana berjumlah 7653 orang.

Home industry kicimpring, yang memproduksi keripik singkong di rumah, memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Industri ini menciptakan lapangan kerja lokal, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, home industry kicimpring meningkatkan keterampilan wirausaha dan memperkuat ekonomi lokal dengan menyediakan produk berkualitas dan terjangkau. Keberhasilan industri ini juga memberi dorongan moral bagi pengusaha kecil. Namun, dukungan pemerintah dan lembaga terkait, seperti pelatihan, modal, dan pemasaran, sangat penting untuk mengoptimalkan kontribusinya terhadap kesejahteraan dan pengembangan ekonomi lokal.

Dalam menjalankan *home industry* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

- a. Geografis (lokasi, tanah dan lahan) faktor lokasi, kualitas tanah, dan ketersediaan lahan sangat mempengaruhi keberhasilan *home industry* kicimpring. Tanah yang subur mendukung budidaya singkong berkualitas, sementara lokasi yang strategis mempermudah distribusi dan pemasaran produk dengan biaya transportasi lebih rendah. Akses mudah ke pasar lokal dan bahan baku juga meningkatkan efisiensi operasional. Pemilihan lokasi yang tepat dan

- pemanfaatan lahan yang efektif berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha, mempengaruhi produksi, biaya, dan akses ke pasar.
- b. Bahan mentah, terutama singkong, sangat mempengaruhi kualitas dan efisiensi produksi *home industry* kicimpring. Singkong berkualitas tinggi menghasilkan keripik yang renyah dan enak, sementara singkong buruk dapat menurunkan kualitas produk. Akses stabil ke bahan mentah yang berkualitas penting untuk kelancaran produksi dan konsistensi produk. Harga bahan mentah juga memengaruhi biaya produksi dan harga jual. Ketersediaan bahan yang beragam memungkinkan pengembangan varian produk, menarik lebih banyak konsumen. Pengolahan yang tepat dan penggunaan bahan mentah ramah lingkungan juga meningkatkan kualitas dan reputasi produk.
- c. Pegawai, keterampilan dan pengalaman pegawai sangat mempengaruhi kualitas dan efisiensi produksi kicimpring. Pegawai terampil menghasilkan produk berkualitas konsisten, mempercepat proses, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas. Kreativitas pegawai juga mendorong inovasi produk, seperti varian rasa baru, yang dapat menarik lebih banyak konsumen. Pelayanan pelanggan yang baik meningkatkan loyalitas dan reputasi usaha. Selain itu, manajemen produksi yang efektif dan pemahaman tentang keselamatan kerja memastikan operasional berjalan lancar dan aman. Lingkungan kerja yang positif dan pelatihan yang tepat meningkatkan semangat kerja pegawai, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha.
- d. Pemasaran, strategi pemasaran yang efektif meningkatkan visibilitas produk kicimpring, menarik pelanggan baru, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Melalui media sosial, iklan, dan promosi lokal, *home industry* dapat membangun kesadaran merek dan menjangkau audiens lebih luas. Pemasaran yang baik membedakan produk, menciptakan daya tarik emosional, dan mempengaruhi keputusan pembelian. Teknik pemasaran seperti diskon dan program loyalitas dapat meningkatkan penjualan dan pangsa pasar. Selain itu, umpan balik pelanggan membantu meningkatkan kualitas produk, sementara saluran distribusi yang baik memperluas jangkauan pasar. Pemasaran juga membangun reputasi merek dan loyalitas pelanggan, mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.
- e. Kebijakan pemerintah terkait perizinan, regulasi industri, dan pajak mempengaruhi operasional *home industry* kicimpring. Peraturan kesehatan dan keselamatan yang ketat memastikan produk berkualitas, tetapi perizinan yang rumit atau mahal bisa menjadi hambatan. Dukungan pemerintah, seperti subsidi, bantuan modal, dan pelatihan, membantu pengusaha dalam meningkatkan kapasitas dan pemasaran produk. Kebijakan pajak yang menguntungkan dapat mengurangi beban finansial, sementara pajak tinggi bisa membebani. Kebijakan lingkungan yang mendukung pengelolaan limbah membantu mematuhi standar, dan infrastruktur yang baik mempermudah distribusi produk. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung upah adil dan pelatihan meningkatkan

kesejahteraan pegawai dan produktivitas. Secara keseluruhan, kebijakan pemerintah bisa mendukung atau menjadi tantangan bagi *home industry*, tergantung pada penerapannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terdapat pengaruh Industri rumahan (*home industry*) kicimpring terhadap kesejahteraan masyarakat dapat sangat signifikan, terutama dalam konteks ekonomi lokal dan pengembangan komunitas. Industri rumahan (*home industry*) kicimpring memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di tingkat lokal. Industri rumahan ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, namun juga memperkuat perekonomian daerah melalui pengembangan usaha kecil lainnya. Keberhasilan industri rumahan kicimpring sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kondisi geografis seperti lokasi dan kualitas tanah, ketersediaan bahan baku yang berkualitas, serta keterampilan dan motivasi tenaga kerja. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif dan dukungan kebijakan pemerintah juga menjadi kunci keberhasilan. Dengan mengoptimalkan semua faktor tersebut, *home industry* kicimpring dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat.

Keberadaan industri rumahan kicimpring di Desa Mekaraksana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor geografis yaitu kualitas tanah dan lokasi strategis sehingga mempermudah distribusi dan pemasaran produk dengan biaya transportasi lebih rendah. Kemudian faktor bahan mentah, kicimpring memerlukan bahan baku singkong yang

berkualitas dan ketersediaannya harus selalu ada. Dengan kondisi tanah yang subur di Desa Mekaraksana jaminan bahan baku yang baik dan stok yang selalu tersedia menjamin keberlanjutan industri rumahan di desa tersebut. Selanjutnya pada aspek pemasaran mulai menggunakan media sosial, iklan, dan promosi lokal dapat membangun kesadaran merek dan menjangkau audiens lebih luas. Dan terakhir adalah dukungan pemerintah, seperti subsidi, bantuan modal, dan pelatihan, membantu pengusaha dalam meningkatkan kapasitas dan pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, E. A. (2022). Peran *Home Industry* Emping Melinjo Di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia.
- Fawaid, Achmad dan Erwin Fatmala. (2020). *Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Volume 14, nomor 1.
- Hidayah, Siti Nur. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Jahudi, M. (2019). Pengaruh Home Industry Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Home Industry Kerupuk Ikan Kp. Domas Pontang) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SMH BANTEN).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Mintarjo, Sri. (2015). Pengetahuan Dasar Geografi. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Mulyani, Sri Rochani. (2021). Metodologi Penelitian. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nurhalimah. (2015). Pengaruh Home Industry Gorden Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Cikitu Kecamatan Pacet. Skripsi. Universitas Bale Bandung
- Pasaribu, Benny S dkk. (2022). Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. Tangerang: Media Edu Pustaka
- Prastya, Ekky. (2015). Peranan Home Industry Gorden Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pegawai di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Skripsi. Universitas Bale Bandung
- Silalahi, Ulber. (2017). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: PT Refika Aditama
- Sudijono, Anas. (2000). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Bimo Walgito. (1997). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 1 ayat 2
- Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Ketenagakerjaan
- Wardah, W. (2021). Analisis Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home industry Olahan Ikan Hj Habibah) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).